

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perpustakaan merupakan sebuah ruang publik bagi masyarakat yang telah disediakan oleh pemerintah terkait dengan kebutuhan akses informasi, begitu juga halnya dengan penyandang cacat tunanetra yang memiliki hak yang sama untuk memanfaatkan dan mendayagunakan layanan serta fasilitas yang telah disediakan oleh perpustakaan. Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan pada pasal 2 menyebutkan bahwa perpustakaan diselenggarakan berdasarkan asas pembelajaran sepanjang hayat, demokrasi, keadilan, keprofesionalan, keterbukaan, keterukuran dan kemitraan. Sehingga siapapun dapat memanfaatkan layanan perpustakaan, dalam Undang-Undang perpustakaan tersebut juga dijelaskan bahwa setiap masyarakat berhak mendapatkan layanan sesuai dengan kemampuan dan keterbatasan masing-masing pemustaka.

Peran perpustakaan dalam mewujudkan ruang publik sangat mempengaruhi kualitas dan citra perpustakaan di tengah-tengah masyarakat, dimana selama ini perpustakaan dikenal dengan tempat yang kaku dan tidak ramah, hal ini disebabkan oleh kurangnya peranan perpustakaan dalam mewujudkan ruang publik bagi masyarakat, tidak terbuka dan tidak memiliki layanan yang dapat digunakan sepenuhnya oleh pengguna khususnya tunanetra. Perpustakaan Grhatama Pustaka kota

Yogyakarta memiliki beberapa layanan yang bersifat terbuka bagi setiap lapisan masyarakat, termasuk penyandang tunanetra, Meskipun Perpustakaan Grhatama Pustaka kota Yogyakarta ini memiliki layanan dan ruangan khusus bagi tunanetra tetapi yang dominan menggunakan dan memanfaatkan layanan ini adalah non tunanetra, hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu kurang maksimalnya media promosi, kurangnya fasilitas ataupun disebabkan oleh kurang maksimalnya layanan yang diberikan serta kaum tunanetra merasa tidak nyaman karena kurangnya jaminan akan keamanan. Selain itu, sebagai perpustakaan umum, Grhatama Pustaka kota Yogyakarta sebaiknya memberikan tempat dan suasana yang nyaman bagi pemustakanya, khususnya bagi pemustaka yang mempunyai keterbatasan penglihatan.

Penelitian yang berkaitan dengan perpustakaan adalah sebuah ruang publik bagi tunanetra masih jarang dilakukan, peneliti telah melakukan penelusuran melalui *eprints* Undip, lontar UI, *Google Scholar* dan juga *repository* USU, tetapi peneliti masih jarang menemukan penelitian yang berkaitan dengan perpustakaan sebagai ruang publik. Hal tersebut membuat adanya *urgensi* penelitian tentang peran perpustakaan dalam mewujudkan ruang publik. Oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian tentang “Peran Balai Layanan Perpustakaan Unit Grhatama Pustaka Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Mewujudkan Ruang publik bagi Tunanetra”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang akan penulis kaji adalah bagaimana peran balai layanan perpustakaan unit Grhatama Pustaka Kota Yogyakarta dalam mewujudkan ruang publik bagi tunanetra.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran balai layanan perpustakaan unit Grhatama Pustaka kota Yogyakarta dalam mewujudkan ruang publik bagi tunanetra.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu dapat menambah literatur mengenai perpustakaan sebagai ruang publik bagi disabilitas tunanetra, sehingga kedepannya dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas topik yang sama namun dari aspek yang berbeda.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini akan memberikan informasi kepada balai layanan perpustakaan unit Grhatama Pustaka kota Yogyakarta mengenai sejauhmana perpustakaan telah berperan sebagai ruang publik bagi tunanetra. Sekaligus sebagai saran untuk mengembangkan layanan tunanetra di perpustakaan unit Grhatama Pustaka Daerah Istimewa Yogyakarta

1.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada :

Waktu : 25 Oktober 2018 sampai 5 Mei 2019

Tempat : Jl. Janti, Wonocatur, Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

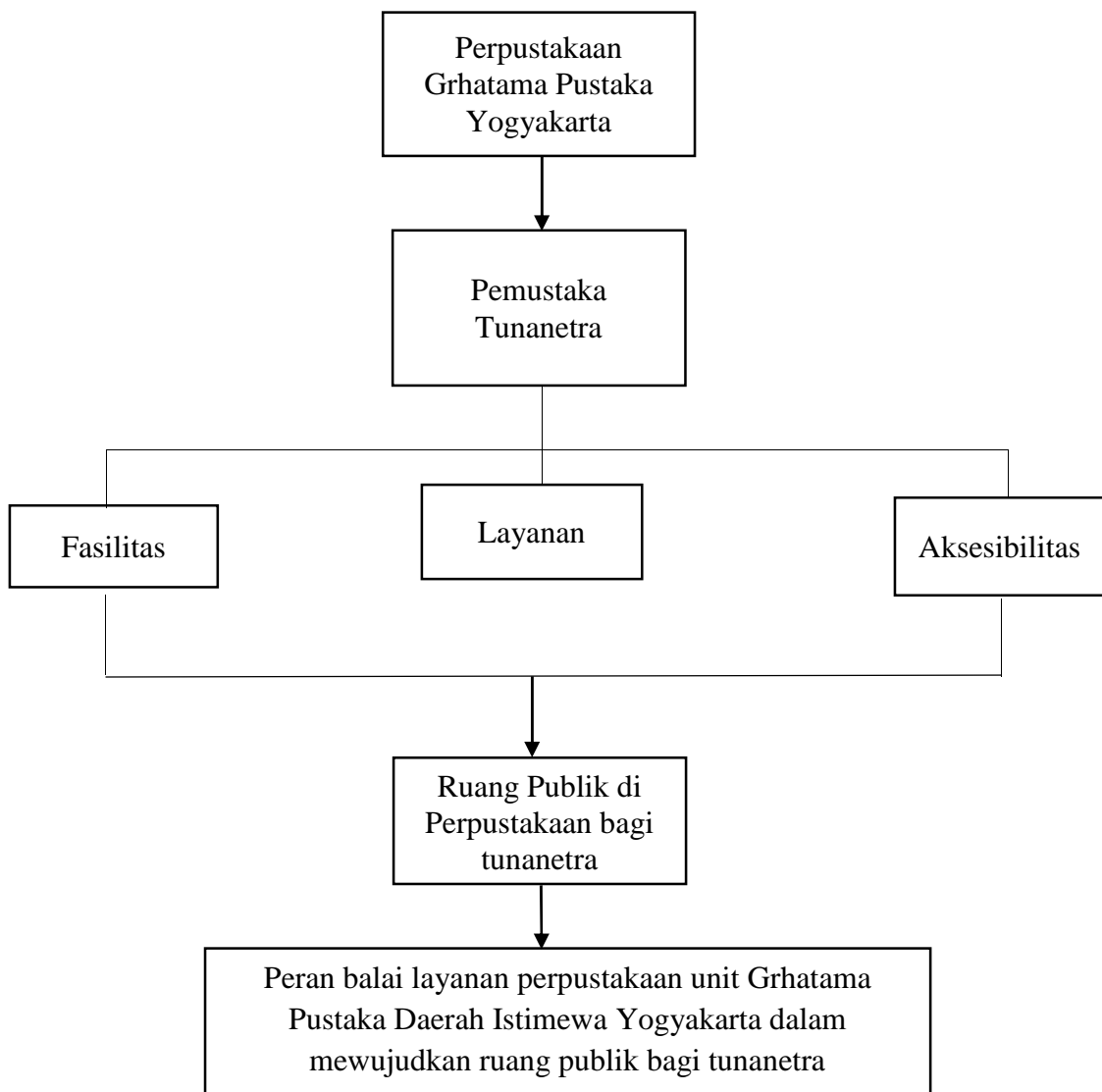
Telepon : (0274) 4536236

Kode Pos : 55198.

1.6 Kerangka Pikir

Penelitian ini membahas tentang peran balai layanan perpustakaan unit Grhatama Pustaka Daerah Istimewa Yogyakarta dalam mewujudkan ruang publik bagi tunanetra yang diuraikan dalam bagan sebagai berikut :

Bagan 1.1 Kerangka Pikir



Balai layanan perpustakaan unit Grhatama Pustaka merupakan sebuah perpustakaan umum yang berada di kota Jogja, sebagai perpustakaan umum yang

menyediakan informasi bagi seluruh lapisan masyarakat termasuk penyandang tunanetra maka harus memperhatikan beberapa hal yaitu fasilitas, layanan dan aksesibilitas (Aziz, Safrudin 2014) sehingga perpustakaan tersebut dapat dijadikan ruang publik bagi tunanetra. Grhatama Pustaka ini memiliki layanan, fasilitas dan ruangan khusus bagi tunanetra, tetapi belum dimanfaatkan secara maksimal oleh pemustaka tunanetra itu sendiri, Terkait dengan hal tersebut penulis ingin mengetahui bagaimana peran balai layanan perpustakaan unit Grhatama Pustaka kota Yogyakarta dalam mewujudkan perpustakaan sebagai ruang publik bagi tunanetra, *output* dari penelitian ini adalah mengetahui peran balai layanan perpustakaan unit Grhatama Pustaka Daerah Istimewa Yogyakarta dalam mewujudkan ruang publik bagi tunanetra.

1.7 Batasan Istilah

Dalam penelitian ini penulis memberikan batasan istilah agar dapat mempermudah pembaca dalam memahami hasil penelitian ini, istilah-istilah yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Perpustakaan umum

Perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang terbuka bagi semua dan setiap anggota masyarakat tanpa adanya perbedaan ekonomi, agama, pendidikan dan juga fisik, perpustakaan umum diselenggarakan oleh dana umum dan untuk melayani kepentingan umum.

2. Ruang publik

Ruang Publik merupakan tempat berkumpulnya manusia atau orang-orang secara setara dan independen. Prinsip-prinsip ruang publik yang dikemukakan oleh Habermas mengedepankan adanya kebebasan berbicara dan berkumpul, kebebasan pers, dan hak untuk secara bebas berpartisipasi dalam perdebatan dan pengambilan keputusan.

3. Tunanetra

Tunanetra merupakan istilah umum yang digunakan untuk kondisi seseorang yang mengalami gangguan atau hambatan dalam indera penglihatannya. Berdasarkan tingkat gangguannya tunanetra dibagi menjadi dua jenis, yaitu buta total dan yang masih mempunyai sisa penglihatan.